Jurnal Kesmas Untika Luwuk: Public Health Journal
Volume 15, Nomor 2, Desember 2024
P-ISSN: 2086-3773, E-ISSN: 2620-8245
Website: https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Mampang Kota Depok

(Factors Associated with the Incidence of Hypertension at Puskesmas Mampang, Kota Depok)

Fairy Prudencia[1], Rini Damayanti[1]*, Winarni Naweng Triwulandari[2]

[1]Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Gunadarma
[2]Puskesmas Mampang, Kota Depok
*Koresponden Penulis: damayanti@gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah faktor risiko utama terjadinya penyakit kardiovaskular aterosklerotik, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal. Hipertensi menimbulkan risiko mortalias dini, yang meningkat saat tekanan darah yang berkepanjangan merusak pembuluh darah organ jantung, ginjal, otak dan mata. Hipertensi termasuk masalah yang serius karena serng tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Jenis penelitian Kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* . Teknik pengambilan sampel penelitian diambil menggunakan teknik total *sampling* sebanyak 799 penderita hipertensi dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-square.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara usia (ρ=0.000) dengan kejadian hipertensi, dan ada hubungan yang signifikan antara Riwayat keturunan (ρ=0.021) dengan kejadian hipertensi. Hasil uji statistik menggunakan *chii-square* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin (ρ=0.876), Indeks Massa Tubuh (IMT) (ρ=0.499), Merokok (ρ=0.617). Kesimpulan penelitian yaitu adanya hubungan yang signifikan antara usia dan Riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Mampang Kota Depok.

Kata kunci: Hipertensi, merokok, usia, IMT, riwayat keturunan

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is the main risk factor for atherosclerotic cardiovascular disease, heart failure, stroke and kidney failure. Hypertension raises the risk of premature mortality, which increases when prolonged blood pressure damages the blood vessels of the heart, kidneys, brain and eyes. Hypertension is a serious problem because it often goes undetected even though it has been around for years. Objective to determine the factors associated with the incidence of hypertension. Type of research Quantitative analytical approachcross-sectional.The research sampling technique was taken using a total technique samplingas many as 799 hypertension sufferers with statistical tests using the testChi-square. Results shows that there is a very significant relationship between age (ρ=0.000) and the incidence of hypertension, and there is a significant relationship between hereditary history (ρ=0.021) and the incidence of hypertension. Statistical test results usingchii-squareit was found that there was no relationship between gender (ρ=0.876), Body Mass Index (BMI) (ρ=0.499), smoking (ρ=0.617). Conclusion There is a significant relationship between age and hereditary history and the incidence of hypertension at the Mampang Community Health Center, Depok City.

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

***Keywords**: Hypertension, Gender, Smoking, Age, BMI,, Hereditary History*

PENDAHULUAN

Hipertensi menimbulkan risiko mortalias dini, yang meningkat saat tekanan darah yang berkepanjangan merusak pembuluh darah organ jantung, ginjal, otak dan mata. Hipertensi termasuk masalah yang serius karena sering tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun (Azizah dkk., 2020).

WHO (*World Health Organization*) tahun 2021 memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, prevalensi hipertensi tahun 2021 di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada profil Kesehatan Indonesia tahun 2013 sebesar 25,8% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat termasuk provinsi lima terbesar yang memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebanyak 48.161(29,4%) kasus dengan rentang usia lebih dari 18 tahun yang tersebar di 29 Kabupaten/Kota (Dinkes Jabar, 2019). Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Depok tahun 2019 hipertensi berada di urutan ketiga sebanyak 22.077 kasus (9,02%) (Sagalulu dkk., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan kota depok tahun 2021, Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok tercatat memiliki jumlah penderita hipertensi yang cukup tinggi, yaitu mencapai 64.596 penderita (Wulandari dkk., 2023). Berdasarkan laporan yang didapatkan dari Profil Kesehatan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Puskesmas Mampang tahun 2021 bahwa estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mampang pada tahun 2020 sebesar 7.930 penderita, kemudian pada tahun 2021 estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mampang adalah sebesar 7.199, yang artinya mengalami penurunan jumlah penderita hipertensi pada puskesmas tersebut (Elvira & Anggraini, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional,*metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dokumentasi buku register di Puskesmas Mampang Kota Depok. Populasi pada penelitian ini adalah semua penderita Hipertensi di Puskesmas Mampang Kota Depok pada bulan Juli-November 2023 sebanyak 799. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, dengan jumlah sebanyak 799 pasien penderita hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mampang Kota Depok pada bulan Januari tahun 2024. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji *chi-square.*

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori hipertensi lebih besar responden yang menderita hipertensi Hipertensi *Stage* 1 (140/90-159/99 mmHg) (61.8%) dibandingkan dengan responden yang menderita Hipertensi Stage 2 (<160/100 mmHg) (38.2%). Responden yang berusia >40 tahun (87.6%) lebih besar dibandingkan responden yang berusia <40 tahun (12.4%). Responden dengan jenis kelamin perempuan (71.5%) lebih besar

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki (28.5%). Indeks Massa Tubuh (IMT) normal (IMT 18,5-24,9 kg/m2) (45.9%) lebih besar dibandingkan dengan IMT Obesitas (IMT ≥27 kg/m2) (39.3%), *Overweight* (IMT 25-26,9 kg/m2) (11.9%), Kurus (IMT <18,5kg/m2) (2.9%). Responden yang tidak merokok (98.6%) lebih besar dibandingkan reponden yang merokok (1.4%). Responden yang memiliki riwayat keturunan (83.4%) lebih besar dibandingkan responden yang tidak memiliki riwayat keturunan (16.6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik	f	%
Hipertensi		
Hipertensi Stage 1 (140/90-159/99 mmHg)	494	61.8%
Hipertensi Stage 2 (<160/100 mmHg)	305	38.2%
Usia		
≤40 Tahun	99	12.4%
>40 Tahun	700	87.6%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	228	28.5%
Perempuan	571	71.5%
Indeks Massa Tubuh (IMT)		
Kurus (IMT <18,5kg/m2)	23	2.9%
Normal (IMT 18,5-24,9 kg/m2)	367	45.9%
Overweight (IMT 25-26,9 kg/m2)	95	11.9%
Obesitas (IMT ≥27 kg/m2)	314	39.3%
Merokok		
Tidak Merokok	788	98.6%
Merokok	11	1.4%
Riwayat Keturunan Hipertensi		
Tidak Ada	133	16.6%
Ada	666	83.4%

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori usia ≤40 tahun dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 79 (79.8%) penderita, sedangkan kategori usia ≤40 tahun dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 20 (20.2%) penderita. Kategori usia >40 tahun dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 415 (59.3%) penderita, sedangkan kategori usia >40 tahun dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 285 (40.7%) penderita.

Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.000 berarti ρ-value < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi.

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

Tabel 2.1 Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Indeks Massa Tubuh (IMT), Merokok, Riwayat Keturunan dengan Kejadian Hipertensi

	Hipertensi				Total		*ρ-Value*
	Hipertensi *Stage1*(140/90-159/99mmHg)		**Hipertensi *Stage* 2 (>160/100mmHg)**				
	N	%	N	%	N	%	0.000
Usia							
≤40 Tahun	79	79.8%	20	20.2%	99	100.0%	
>40 Tahun	415	59.3%	285	40.7%	700	100.0%	
Total	494	61.8%	305	38.2%	799	100.0%	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	140	61.4%	88	38.6%	228	100.0%	
Perempuan	354	62.0%	217	38.0%	571	100.0%	0.872
Total	494	61.8%	305	38.2%	799	100.0%	
Indeks Massa Tubuh (IMT)							
Kurus (IMT<18,5kg/m2)	17	73.9%	6	26.1%	23	100.0%	
Normal (IMT 18,5 24,9kg/m2)	231	62.9%	136	37.1%	367	100.0%	
Overweight (IMT 25-26,9kg/m2)	55	57.9%	40	42.1%	95	100.0%	0.485
Obesitas (IMT ≥27 kg/m2)	191	60.8%	123	39.2%	314	100.0%	
Total	494	61.8%	305	38.2%	799	100.0%	
Merokok							
Tidak Merokok	488	61.9%	300	38.1%	788	100.0%	0.756
Merokok	6	54.5%	5	45.5%	11	100.0%	
Total	494	61.8%	305	38.2%	799	100.0%	
Riwayat Keturunan							

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

Hipertensi							
Tidak Ada	94	70.7%	39	29.3%	133	100.0%	0.024
Ada	40	60.1%	266	39.9%	666	100.0%	
Total	0 49 4	61.8%	305	38.2%	799	100.0%	

Hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori jenis kelamin laki-laki dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 140 (61.4%) penderita, sedangkan kategori jenis kelamin laki-laki dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 88 (38.6%) penderita. Kategori jenis kelamin perempuan dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 354 (62.0%) penderita, sedangkan kategori jenis kelamin perempuan dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 217 (38.0%) penderita.

Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.872 berarti ρ- value >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi.

Hubungan IMT dengan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori indeks massa tubuh (IMT) kurus (IMT <18,5kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 17 (73.9%) penderita, dengan kategori indeks massa tubuh (IMT) kurus (IMT <18,5kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 6 (26.1%). sedangkan kategori Normal (IMT 18,5-24,9kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 231 (62.9%) penderita. kategori Normal (IMT 18,5-24,9kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 136 (37.1%) penderita. Kategori *Overweight* (IMT 25-26,9kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 55 (57.9%) penderita, Kategori *Overweight* (IMT 25-26,9kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 40 (42.1%) penderita. Kategori Obesitas (IMT ≥27 kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 191 (60.8%) penderita, Kategori Obesitas (IMT ≥27 kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 123 (39.2%) penderita,

Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.485 berarti ρ value > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi.

Hubungan merokok dengan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori tidak merokok dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 488 (61.9%) penderita, sedangkan kategori tidak merokok dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 300 (38.1%) penderita. Kategori merokok dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 6 (54.5%) penderita, sedangkan kategori merokok dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 5 (45.5%) penderita.

Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.756 berarti ρ- value > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi.

Hubunga riwayat keturunan dengan kejadian hipertensi menunjukkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori tidak ada Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 94 (70.7%) penderita, sedangkan kategori tidak ada Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi *stage* 2

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

sebanyak 39 (29.3%) penderita. Kategori ada Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 400 (60.1%) penderita, sedangkan kategori ada Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 266 (39.9%) penderita.

Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.024 berarti ρ- value < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat diatas didapatkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori usia ≤40 tahun dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 79 (79.8%) penderita, sedangkan kategori usia ≤40 tahun dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 20 (20.2%) penderita. Kategori usia >40 tahun dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 415 (59.3%) penderita, sedangkan kategori usia >40 tahun dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 285 (40.7%) penderita. Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.000 berarti ρ-value < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan kejadian hipertensi. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, dkk dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pedamaran Kab.Ogan Komering Ilir tahun 2021, ρ = 0.000 berarti nilai ρ- value < (0.05), menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur terhadap kejadian hipertensi (Wulandari dkk., 2023). Faktor usia sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko hipertensi menjadi lebih tinggi, Dengan bertambahnya usia seseorang maka tekanan darah seseorang juga akan meningkat, ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti perubahan alami pada jantung serta pembuluh darah , perubahan ini terjadi secara alami sebagi proses penuaan (Maulidina, 2019). Penyakit hipertensi umumnya berisiko saat seseorang mencapai umur paruh baya, yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun (Aty, 2014).

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat diatas didapatkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori jenis kelamin laki-laki dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 140 (61.4%) penderita, sedangkan kategori jenis kelamin laki-laki dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 88 (38.6%) penderita. Kategori jenis kelamin perempuan dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 354 (62.0%) penderita, sedangkan kategori jenis kelamin perempuan dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 217 (38.0%) penderita. Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.872 berarti ρ- value >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini dengan judul Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Status Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sumbang II Kabupaten Banyumas, p=3.00 berarti nilai p value > (0.05), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi (Hidayah, 2022). Pada umumnya risiko hipertensi lebih tinggi pada laki-laki daripada wanita, namun memasuki usia >45 tahun wanita mempunyai risiko lebih tinggi dikarenakan wanita mulai memasuki usia menopause. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah, penyakit hipertensi pada laki-laki ataupun Perempuan memiliki Tingkat perbedaan yang tidak terlalu jauh untuk

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

terserang hipertensi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang memungkinkan oleh beberapa faktor yang memungkinkan, jika laki-laki kepada gaya hidup seperti halnya kebiasaan merokok, stress, konsumsi kopi dan makanan yang tidak terkontrol . sedangkan pada wanita lansia akibat pengaruh dari menopouse yang mengakibatkan perubahan hormon estrogen yang berfungsi melindungi pembuluh darah dari kerusakan (Purwono dkk., 2020).

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat diatas didapatkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori indeks massa tubuh (IMT) kurus (IMT <18,5kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 17 (73.9%) penderita, dengan kategori indeks massa tubuh (IMT) kurus (IMT <18,5kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 6 (26.1%). sedangkan kategori Normal (IMT 18,5-24,9kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 231 (62.9%) penderita. kategori Normal (IMT 18,5-24,9kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 136 (37.1%) penderita. Kategori *Overweight* (IMT 25-26,9kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 55 (57.9%) penderita, Kategori *Overweight* (IMT 25-26,9kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 40 (42.1%) penderita. Kategori Obesitas (IMT ≥27 kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 191 (60.8%) penderita, Kategori Obesitas (IMT ≥27 kg/m2) dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 123 (39.2%) penderita. Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.485 berarti ρ value > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) dengan kejadian hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidriani Sjaaf dengan judul Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Derajat Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang, p=0.309 berarti nilai p value > (0.05), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara indeks massa tubuh (IMT) terhadap kejadian hipertensi (Fidiariani dkk., 2022). Obesitas merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi. Obesitas dikaitkan dengan risiko peningkatan lemak pada jaringan dan sirkulasi darah yang menyebabkan sirkulasi darah pada tubuh tidak lancar sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi (Wulandari dkk., 2023).

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat diatas didapatkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori tidak merokok dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 488 (61.9%) penderita, sedangkan kategori tidak merokok dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 300 (38.1%) penderita. Kategori merokok dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 6 (54.5%) penderita, sedangkan kategori merokok dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 5 (45.5%) penderita. Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.756 berarti ρ- value > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariza Elvira dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi, p= 0.204 berarti nilai p value > (0.05), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara merokok terhadap kejadian hipertensi. Rokok dapat meningkatkan risiko kerusakan pembuluh darah dengan mengendapkan kolesterol pada pembuluh darah jantung koroner, sehingga jantung bekerja lebih keras. Rokok bisa menyebabkan jangka panjang pada pembuluh darah, sehingga bisa mengembangkan masalah seperti stroke, penyakit jantung dan serangan jantung (Elvira & Anggraini, 2019).

Berdasarkan tabel hasil analisis bivariat diatas didapatkan bahwa dari 799 penderita hipertensi dengan kategori tidak ada Riwayat keturunan hipertensi dengan

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 94 (70.7%) penderita, sedangkan kategori tidak ada Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 39 (29.3%) penderita. Kategori ada Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi *stage* 1 sebanyak 400 (60.1%) penderita, sedangkan kategori ada Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi *stage* 2 sebanyak 266 (39.9%) penderita. Hasil uji statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai ρ=0.024 berarti ρ-value < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Riwayat keturunan hipertensi dengan kejadian hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwadi, dkk dengan judul Hubungan Pekerjaan, Genetik, dan usia Klien Dengan kejadian Hipertensi Di Puskesmas Petaling kabupaten Banyuasin tahun 2022 dengan nilai ρ= 0,011 yang artinya terdapat hubungan antara Riwayat keturunan dengan hipertensi (Irwadi dkk., 2023). Riwayat keturunan adalah apabila kedua orang tua memiliki riwayat penyakit maka keturunannya akan beresiko terkena penyakit tersebut karena pengaruh genetika (Dismiantoni dkk., 2020). Riwayat keluarga yang terdiagnosa mengalami hipertensi terbukti menjadi salah satu faktor risiko yang bekaitan dengan terjadinya kejadian hipertensi. Faktor genetik dalam suatu keluarga tertentu akan berdampak pada keluarga tersebut sehingga mempunyai risiko menderita hipertensi. Hal ini berkaitan dengan peningkatan kadar natrium intraseluler dan rendahnya rasio antara kalium terhadap natrium (Sundari & Bangsawan, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara usia dan riwayat keturunan dengan hipertensi yang memperoleh nilai ρ= 0,000 dan ρ=0,024 di Puskesmas Mampang Kota Depok serta Tidak ada hubungan antara Jenis kelamin, IMT, dan kebiasaan merokok dengan hipertensi yang di dapatkan nilai ρ=0,872, ρ= 0, 485 dan ρ= 0,756 di Puskesmas Mampang Kota depok. Puskesmas Mampang Kota Depok terutama pada bidang promosi Kesehatan diharapkan dapat lebih meningkatkan kembali upaya pemberian penyuluhan mengenai pencegahan hipertensi yang dapat diubah. Penyuluhan dapat diberikan seperti himbauan untuk tidak merokok, tidak minum-minuman beralkohol dan menjaga pola hidup sehat. Universitas Gunadarma diharapkan sebagai bahan kajian untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Diharapkan hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan serta referensi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Mampang, yang sudah memberi izin untuk penelitian yang telah dilakukan, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu serta berkontribusi dalam penelitian jurnal ini.

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

DAFTAR PUSTAKA

Aty, Y. M. (2014). The Influence Of Peer Group Support On The Compliance Of Life-Style Management And Drug Taking In Mild Hypertensive Patiens Using Pre-Experiment Health Promotion Model In Community Health Center, Ruteng. *JURNAL INFO KESEHATAN*, *12*(1).

Azizah, W., Hasanah, U., & Pakarti, A. T. (2020). Pengaruh Slow Deep Breathing Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Masker Medika*, *8*(2), 263–267. https://doi.org/10.52523/maskermedika.v8i2.414

Dinkes Jabar. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Jawa Barat tahun 2019. *Dinkes Jabar*. http://www.elsevier.com/locate/scp

Dismiantoni, N., Anggunan, Trisnawanti, N., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi Relationship between Smoking and Hereditary History with Hypertension Artikel info Artikel history. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 30–36. https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.214

Elvira, M., & Anggraini, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi. *Jurnal akademika Baiturrahim*, *8*(1), 13–14.

Fidiariani, Melya Susanti, & Salmi. (2022). Hubungan Indek Masa Tubuh dengan Derajat Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *5*(3), 397–405. https://doi.org/10.31850/makes.v5i3.1834

Hidayah, N. A. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Status Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sumbang Ii Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada*, *XVIII*(1), 43–55.

Irwadi, Fatrida, D., & Elfira, Y. (2023). Hubungan Pekerjaan , Genetik , dan Usia Klien Dengan Kejadian. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(7), 356–364.

Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kemenkes RI.

Maulidina, F. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, *4*(1), 149–155. https://doi.org/10.22236/arkesmas.v4i1.3141

Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola Konsumsi Garam Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, *5*(1), 531. https://doi.org/10.52822/jwk.v5i1.120

Sagalulu, R. S., Febriyona, R., & Sudirman, A. N. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan kejadian Hipertensi pada Wanita Menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, *4*(1), 88–100.

Sundari, L., & Bangsawan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *8*(1), 78. https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.105

DOI: https://doi.org/10.51888/phj.v15i2.241

Wulandari, F. W., Ekawati, D., Ali, H., & Srimurni, N. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal 'Aisyiyah Palembang*, *8*(1). https://doi.org/10.36729/jam.v6i2.663